

PENGARUH PENGUNGKAPAN *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT*, PENGUNGKAPAN *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN UKURAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

**Ni Ketut Ary Sedani¹
Putu Cita Ayu²**

^{1,2}Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia
Email : arisedani24@gmail.com

ABSTRAK

The purpose of this study is to obtain evidence of the effect of ERM disclosure, IC disclosure and board size on firm value. This research was conducted on property, real estate and construction sector companies in 2015-2018 with 44 populations and 144 samples. The results of this study are multiple linear regression, which shows that enterprise risk management disclosure has a positive and significant effect on firm value, while intellectual capital disclosure and board size do not have a significant effect on firm value.

Keywords: *enterprise risk management disclosure, intellectual capital disclosure, board size and firm value.*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Memasuki Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang telah diberlakukan sejak tahun 2015 memberikan tantangan tersendiri bagi industry pasar modal di Indonesia. Perusahaan terus berupaya menyajikan informasi terbaru di dunia bisnis agar para investor mengetahui gambaran nilai perusahaan dari berbagai segi, diantaranya segi produk, kinerja perusahaan, dan teknologi. Tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (Salvatore, 2005:9). Husan dan Pudjiastuti (2012) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia untuk dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Perusahaan dituntut untuk selalu terlihat baik dimata *stakeholder* untuk meyakini bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai yang tinggi untuk menarik minat investor.

Dengan penerapan *enterprise risk management* bisa membantu perusahaan untuk memilah kemungkinan risiko yang akan terjadi pada perusahaan tersebut. *Enterprise risk management (ERM)* mulai dipublikasikan oleh

Communitie of Sponsoring Organization (COSO) sejak tahun 2004, dimana pengungkapan ERM ini bisa dibilang sebagai hal yang baru dalam pasar modal.

Penelitian sebelumnya mengenai pengungkapan *enterprise risk management* dari Devi dkk (2017) menyatakan bahwa ada pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Suatu perusahaan yang tidak menerangkan dengan rinci mengenai sejauh mana pengungkapan tersebut wajib diterapkan oleh perusahaan tersebut, sehingga mengakibatkan informasi yang diungkapkan mengenai pengungkapan *enterprise risk management* tidak semuanya berimbas pada kenaikan harga saham suatu perusahaan (Trisnawati dkk, 2017). Kelonggaran ketentuan pengungkapan ERM ini menyebabkan perusahaan cenderung kurang memperhatikan kelengkapan instrumennya. Pernyataan tersebut tergambar pada nilai perusahaan yang diukur dengan ratio *Price Book Value* (PBV) oleh IDX Statistik tahun 2015 sampai 2017 cenderung menurun khususnya pada sektor property, real estate dan konstruksi. Dari hasil pengamatan pada data statistik tahun 2015 nilai PBV sektor property dan real estate adalah 1,73 dimana di tahun 2016 terjadi penurunan sebesar 0,11 poin menjadi 1,62. Begitu juga yang terjadi pada sektor konstruksi, dimana tahun 2015 sebesar 3,29 turun di tahun 2016 sebesar 0,96 poin menjadi 2,33.

IC merupakan asset tidak berwujud yang dapat mendorong kinerja perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaannya. Setiap perusahaan berusaha untuk selalu dinamis mengikuti keinginan pasar dan tuntutan-tuntutan eksternal. Dengan adanya persaingan akan meningkatkan risiko yang terjadi pada perusahaan tersebut sehingga peran dewan komisaris dalam hal pengawasan risiko ini menjadi sangat penting dalam suatu perusahaan. Sehingga dalam penelitian ini dipakailah ukuran dewan komisaris dimana dewan komisaris merupakan organ tambahan dari mekanisme CG yang memiliki tanggungjawab dalam tugas pengawasan risiko dan pengendalian internal perusahaan.

Pemilihan periode penelitian dari tahun 2015 sampai dengan 2018 karena pada tahun tersebut terjadi fluktuasi pergerakan harga saham yang mengindikasikan berfluktuasinya nilai perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka peneliti menulis penelitian dengan judul **“Pengaruh**

Pengungkapan *Enterprise Risk Management*, Pengungkapan *Intellectual Capital*, dan Ukuran Dewan Komisaris (Studi pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018)”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana pengaruh pengungkapan *enterprise risk management* terhadap nilai perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh pengungkapan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh ukuran dewan komisaris pada nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *enterprise risk management* terhadap nilai perusahaan
2. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap nilai perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

1. Teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah literature untuk acuan dalam penelitian selanjunya.
2. Praktis
Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi pengembangan tentang pentingnya pengungkapan *enterprise risk management*, pengungkapan *intellectual capital*, dan ukuran dewan komisaris bagi perusahaan untuk kemajuan perusahaannya.

2. Kajian Pustaka

2.1 Landasan Teori dan Penelitian Sebelumnya

Signalling theory atau teori sinyal menjadi *grand theory* dalam penelitian ini, dimana informasi merupakan unsur yang penting bagi investor karena mengandung catatan atau gambaran masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang tentang kelangsungan hidup perusahaan. *Signalling theory* menjelaskan bahwa sebuah perusahaan yang mempunyai kualitas bagus dengan sukarela akan memberikan informasi berupa sinyal pada pasar. Suatu perusahaan biasanya akan mempublikasikan sebuah informasi yang nantinya akan diteima sebagai *bad news* ataupun *good news* oleh para investor.

Menurut Ghozali dan Chariri (2007), teori *stakeholder* menyebutkan bahwa sebuah entitas atau perusahaan tidak beroperasi untuk keunggulan entitas itu sendiri, tetapi lebih untuk memberi manfaat kepada pihak lain terutama pemegang saham dan para pelaku kepentingan dalam entitas tersebut. dimana tujuan dari teori ini adalah membantu perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan meminimumkan kerugian yang kemungkinan muncul pada investor.

Menurut Hoyt dan Lienbenberg (2011) pengungkapan ERM juga berfungsi sebagai sinyal komitmen perusahaan untuk manajemen risiko. Menurut Meizaroh dan Lucynda (2011). Indeks pengungkapan IC ada 81 item yang terdiri dari enam komponen yaitu karyawan, pelanggan, teknologi informasi, proses, riset dan pengembangan serta pernyataan strategis (Singh dan Zahn, 2007). Selain itu, adanya dewan komisaris dalam suatu perusahaan juga akan membantu meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Dewan komisaris merupakan mekanisme pengendalian intern tertinggi yang bertanggungjawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak. Tugas dewan komisaris dalam hal ini adalah sebagai pengawas dan memberikan nasihat kepada direksi dan memastikan perusahaan tersebut menerapkan atau melaksanakan *good corporate governance*.

Penelitian Terdahulu

Penelitian dilakukan oleh peneliti terkait variabel diatas yaitu penelitian yang dilakukan oleh Devi dkk (2017), Ardianto dan Rivandi (2018), Prasetyanto dan Chariri (2013), Muryati dan Suardikha (2014) menyatakan bahwa pengungkapan *ERM*, penerapan *IC* dan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Lain halnya dengan Ardianto dan Rivandi (2018), Sunarsih dan Mendra (2012), Aditya dan Naomi (2017), menyatakan bahwa pengungkapan *enterprise risk management* dan pengungkapan *intelle ctual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dan ada juga peneliti yang menemukan bahwa ketiga varriabel tersebut berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ardianto dan Rivandi (2018), Arifah dan Wirajaya (2018) dan Muryati dan Suardikha (2014).

2.2 Hipotesis

Pengungkapan *ERM* penting bagi investor karena merek perlu mengetahui dan mengevaluasi hasil kerja dari perusahaan tersebut sudah berjalan. Penelitian yang dilakukan Devi (2017) menemukan bahwa pengungkapan *ERM* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menyatakan bahwa semakin banyak item *ERM* yang diungkapkan akan berdampak pada semakin tingginya nilai perusahaan tersebut.

H₁ : Pengungkapan *Enterprise Risk Management* berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengungkapan *IC* merupakan sebuah sinyal bagi para investor dalam pertimbangan pengambilan keputusan. *IC* yang kuat dan mengandung unsur positif akan membuat nilai perusahaan meningkat. Ardianto dan Rivaldi (2018) juga telah membuktikan bahwa pengungkapan *IC* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₂ : Pengungkapan *Intellectual Capital* berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan.

Ukuran dewan komisaris merupakan banyaknya anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan yang bertugas mengawasi pihak manajer dalam

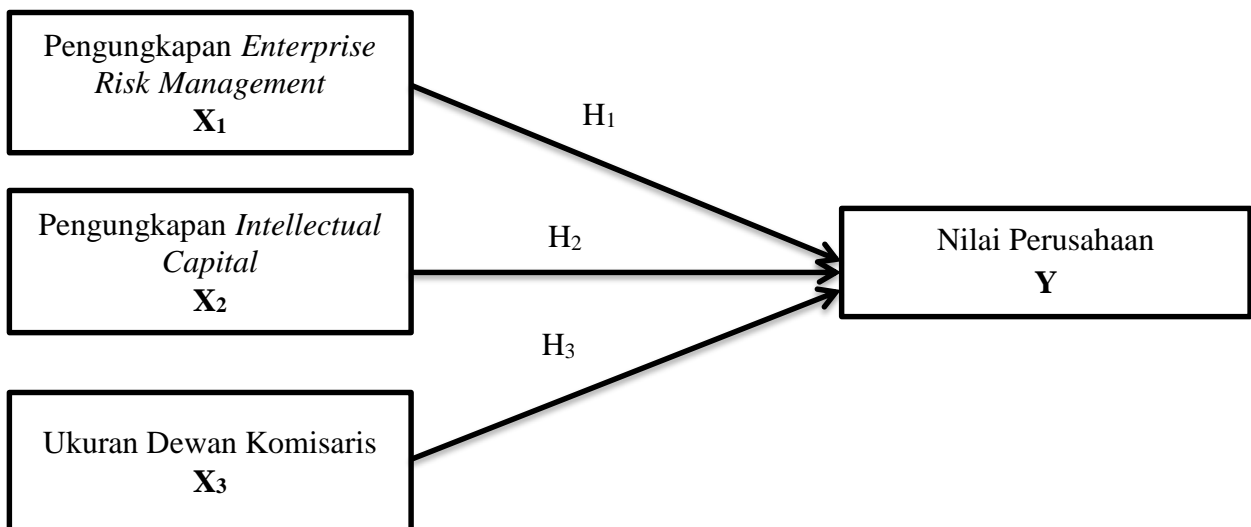
menjalankan tugasnya. Disinilah peran dewan komisaris diperlukan dalam mengawasi pihak manajemen. Penelitian yang menghubungkan antara ukuran dewan komisaris dengan nilai perusahaan sudah banyak dilakukan. Diantaranya penelitian Muryati dan Suardikha (2014) menemukan pengaruh positif ukuran dewan komisaris dengan nilai perusahaan.

H₃ : Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan.

3. Metodologi Penelitian

3.1 Desain Penelitian

Gambar 3.1
Kerangka Konseptual
Pengaruh Pengungkapan *Enterprise Risk Management*, Pengungkapan *Intellectual Capital* dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan



Dalam penelitian ini ada satu variabel terikat dan tiga variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan (Y) yang diukur dengan menggunakan *Price to Book Value*. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{Ps}{BVS} \dots\dots\dots(1)$$

$$BVS = \frac{TE}{\sum SB} \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

PBV : *price to book value*

Ps : harga pasar saham

BVS : *book value per share*

TE : total ekuitas

$\sum SB$: jumlah saham beredar

3.1 Variabel

Variabel bebas dalam penelitian ini ada tiga, yaitu pengungkapan *enterprise risk management* (X_1), pengungkapan *intellectual capital* (X_2), dan ukuran dewan komisaris (X_3). Pengungkapan *enterprise risk management* (X_1) dalam penelitian ini diukur dengan indeks pengungkapan ERM, sebagai berikut :

$$ERMDI = \frac{\text{Total skor item ERM yang diungkapkan}}{\text{Total item ERM yang seharusnya diungkapkan}} \dots\dots(3)$$

Pengungkapan *intellectual capital* (X_2) dalam penelitian ini diukur dengan indeks pengungkapan IC, sebagai berikut :

$$ICD = \frac{\text{Total skor item ICD yang diungkapkan}}{\text{Total skor item ICD yang seharusnya diungkapkan}} \dots\dots(4)$$

Ukuran dewan komisaris (X_3) dalam penelitian ini diukur dengan :

$$\text{Ukuran dewan komisaris} = \text{jumlah anggota dewan komisaris} \dots\dots(5)$$

3.3 Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 44 perusahaan yang yaitu dari seluruh perusahaan sektor tersebut yang terdaftar pada periode 2015-2018. Sedangkan sampel yang digunakan adalah seluruh perusahaan sektor property, real estate dan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 yang dipilih menggunakan beberapa kriteria sampel.

Tabel 3.1 Seleksi Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Seluruh perusahaan sektor property, real estate dan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018	44
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan selama periode tahun 2015-2018	0
3.	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	0
4.	Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun 2015-2018	8
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel		36
Jumlah pengamatan (36 perusahaan x 4 tahun)		144

Sumber : Bursa Efek Indonesia

3.4 Teknik Analisis

Tahap pertama teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistic deskriptif. Tahapan kedua yaitu uji asumsi klasik, sebelum diuji dengan analisis regresi linier berganda data yang diperoleh diuji terlebih dahulu dengan menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari (1) uji normalitas,(2) uji multikolinieritas, (3) uji heterokedastisitas, dan (4) uji autokorelasi. Persamaan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$NP = \alpha + \beta_1ERMDI + \beta_2ICDI + \beta_3UDK + e..... (3)$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda apabila nilai signifikan $\alpha < 0,05$ maka model regresi layak digunakan.

Uji statistic t (uji t) menunjukkan jika nilai signifikan sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Sedangkan penolakan hipotesis apabila nilai *p-value* $> 0,05$.

4. Hasil dan Pembahasan

Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
---	---------	---------	------	----------------

ERMDI	144	0,12	0,29	0,1632	0,02516
ICDI	144	0,19	0,33	0,2603	0,02618
UDK	144	2,00	21,00	4,8056	3,16289
PBV	144	0,15	10,83	2,9759	2,43155
ValidN (listwise)	144				

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4.1 hasil statistic deskriptif, terdapat berbagai informasi deskripsi dari variabel yang digunakan. Nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,15 dan nilai maximum sebesar 10,83, nilai rata-rata (*mean*) variabel PBV sebesar 2,9759.

Variabel pengungkapan *enterprise risk management* (X_1) pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai min 0,12, nilai maks 0,29, dan nilai rata-rata 0,1632 dengan standard deviasi 0,02516. Variabel pengungkapan *intellectual capital* (X_2) nilai minimum sebesar 0,19, nilai maximum sebesar 0,33, dan nilai rata-rata sebesar 0,2603 dengan standar deviasi 0,02618. ukuran dewan komisaris (X_3) nilai minimum sebesar 2,00, nilai maximum sebesar 21,00, dan nilai rata-rata sebesar 4,8056 dengan standard deviasi sebesar 3,16289.

Pengujian selanjutnya yaitu asumsi klasik, dimana uji asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah data telah terdistribusi secara normal serta benar-benar bebas dari gejala normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi.

Mengingat hasil uji awal, bahwa hasil uji asumsi klasik belum terpenuhi, maka langkah selanjutnya dapat dilakukan dengan mentransformasi data kedalam Logaritma Natural (LN) sehingga hasilnya terpenuhi

Tabel 4.2 Uji Normalitas

Unstandardized Residual

N		143
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,81860632
Most Extreme Differences	Absolute	,030
	Positive	,025
	Negative	-,030
Test Statistic		,030
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan tabel 4.2, data dikatakan berdistribusi normal, dimana nilai Asymp. Sig. (2-tailed) diperoleh nilai 0,200 yang berada diatas 0,05.

Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3,241	1,259		2,574	0,011		
LNERMDI	1,319	0,489	0,225	2,694	0,008	0,952	1,050
LNICDI	0,295	0,763	0,032	0,386	0,700	0,941	1,063
LNUDK	0,199	0,165	0,099	1,204	0,231	0,987	1,013

a. Dependent Variable: LNPBV

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan table 4.3, nilai *Tolerance* menunjukkan nilai lebih dari 0,10, serta *VIF* masing-masing sebesar 1,050, 1,063 dan 1,013 < 10, dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonearitas.

Tabel 4.4 Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	-,244	,532				-,459
LAGERM	-,399	,244	-,137	-1,643	,104	,988	1,012
LAGICD	-,553	,508	-,093	-1,088	,279	,961	1,041
LAGUDK	-,051	,124	-,035	-,412	,681	,969	1,032

a. Dependent Variable: ABSRES

Sumber : Lampiran 4

Table 4.5 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,320 ^a	,102	,083	,82739	1,836

a. Predictors: (Constant), LAGERM, LAGUDK, LAGICD

b. Dependent Variable: LAGPBV

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan tabel 4.5, didapat hasil $1,625 < 1,836 < 2,375$. Jadi kesimpulannya, tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

Uji anova atau F test missal, menghasilkan nilai F hitung dengan tingkat signifikan yang lebih kecil dari tingkat signifikan yang ditentukan.

Tabel 4.6 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10,844	3	3,615	5,280	,002 ^b
	Residual	95,157	139	,685		
	Total	106,000	142			

a. Dependent Variable: LAGPBV

b. Predictors: (Constant), LAGERM, LAGUDK, LAGICD

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan tabel 4.6 mengenai Uji Kelayakan Model (Uji F) dapat ditunjukkan oleh F Hitung yaitu sebesar 5,280 dengan nilai signifikan *p-value* 0,002 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, ini berarti model yang digunakan pada penelitian ini adalah layak digunakan.

Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,320 ^a	,102	,083

a. Predictors: (Constant), LAGERM, LAGUDK, LAGICD

b. Dependent Variable: LAGPBV

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui angka *Adjusted R-Square* sebesar 0,083 menunjukkan 8,3% variabel independen dijelaskan oleh variabel dependen, sedangkan sebesar 91,7% dijelaskan oleh factor atau variabel lain.

Pada uji t karena data sudah ditransformasi, maka persamaan regresinya tidak lagi menggunakan unstandardized tapi standardized :

Tabel 4.8 Uji t

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Toleranc e	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	3,074	,897		3,426	,001	
	LAGERM	1,473	,412	,289	3,574	,000	,988
	LAGICD	1,087	,858	,104	1,267	,207	,961
	LAGUDK	,053	,209	,021	1,267	,207	,969

a. Dependent Variable: LAGPBV

Sumber : Lampiran 5

$$\text{Nilai Perusahaan} = 0,289\text{ERM} + 0,104\text{IC} + 0,021\text{UDK} + e$$

Berdasarkan hasil pada tabel 4.8, dapat diketahui jika hasil dari uji statistic t yang didapatkan nilai perusahaan memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Dari hasil uji tersebut, maka dikatakan hipotesis pertama yaitu pengungkapan *ERM* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (H1 diterima). Hal ini konsisten dengan penelitian Devi dkk (2017) “menunjukkan hubungan positif antara pengungkapan *enterprise risk management* dan nilai perusahaan”.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa pengungkapan *intellectual capital* tidak berpengaruh pada nilai perusahaan yang berarti hipotesis 2 ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian Lestari dan Safitri (2016). Hal ini karena para investor kurang melihat IC dalam menilai suatu perusahaan melainkan lebih melihat factor lain. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Devi dkk (2017) yang menemukan pengaruh positif *intellectual capital* pada nilai perusahaan.

Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang berarti hipotesis 3 ditolak. Hasil

penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Veronica (2013) dan Ujiyantho dan Pramuka (2007).

Kesimpulan dan Saran

Satu dari ketiga variabel diatas yang memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yaitu variabel pengungkapan *enterprise risk management*. Hal itu menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh seberapa banyak pengungkapan *intellectual capital* yang diungkapkan dan seberapa banyak jumlah anggota dewan komisaris pada setiap perusahaan itu akan mampu meningkatkan nilai perusahaan, Bagi perusahaan diharapkan untuk bisa melakukan pengungkapan *enterprise risk management* untuk meningkatkan nilai perusahaan yang nantinya bisa menarik perhatian *stakeholder*. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian serupa diharapkan bisa mengambil sektor lain yang ada di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, D. dan Rivandi M. 2018. Pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure* dan Struktur Pengelolaan Terhadap Nilai Perusahaan. Universitas Bung Hatta.
- Arifah, E. dan Wirajaya, I.G.A. Pengaruh Pengungkapan ERM terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol. 25, hal 1607-1633.
- COSO. (2004). *Enterprise Risk Management-Intergrated Framework*. Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission. New York.
- Devi, S., I.G.N. Budiasih., I.D.N. Badera. 2017. Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management dan Pengungkapan Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan keuangan Indonesia*, 14 (1), hal.20-45.
- Husnan, Suad, dan Enny Pudjiastuti, 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Prasetyanto, P. dan Chariri, A. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan. Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Sn R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunarsih, Ni Made. Dan Mendra. 2012. Pengaruh Modal Intellektual terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening.